



JIMMBA

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Homepage: <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>

Anteseden Dari Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Tahun 2016-2018

Keny Prasetyo Rini¹, Tuti Zakiyah²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

Email : kenirini14@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received:

Accepted:

Published:

Keywords: Enterprise Risk Managemnt, Independent Commissioner, Auditor Reputation, Risk Management Committee, Leverage and Firm Size.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, reputasi auditor, *risk management committee*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Studi Kasus pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2016-2018). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah populasi sebesar 81 perusahaan dan sampel sebesar 27 perusahaan. Penerapan ERM diukur berdasarkan indeks ERM dengan mempertimbangkan delapan dimensi COSO ERM *framework*. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa komisaris independen, reputasi auditor, RMC, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM. Pengujian parsial menunjukkan komisaris independen, RMC, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Sedangkan, Reputasi auditor dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM.

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga pasar modal yang merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia bisnis, serta sebagai wahana investasi bagi investor dalam maupun luar negeri. Pasar modal sangat sensitif terhadap peristiwa atau informasi yang beredar disekitarnya. Peristiwa atau informasi dapat memotivasi investor untuk beraksi apakah menjual atau membeli saham.

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana saham tersebut lebih diminati karena dianggap stabil, risikonya kecil dan memiliki likuiditas serta kapitalisasi pasar yang tinggi. Tingginya kepercayaan publik terhadap saham indeks LQ45 harus diiringi dengan pengelolaan risiko yang memadai. (www.cnbcindonesia.com)

Berbagai peristiwa ekonomi baik global maupun dalam negeri turut mewarnai pergerakan LQ45. Salah satunya sentimen negatif dari Amerika Serikat (AS), The Fed yang menaikkan suku bunganya hingga 4x memberi tekanan bagi indeks tersebut. Permasalahannya, kenaikan suku bunga the fed diikuti oleh Bank Indonesia (BI) yang ingin *ahead the curve* agar terhindar dari risiko *capital flight* yang dapat menekan rupiah. Bank Indonesia (BI) yang menaikkan suku bunga acuannya sebanyak 175 basis poin pada tahun 2018, menjadi beban

tersendiri bagi emiten bursa karena bunga utang kian membesar. Bagi mendapat tekanan dari berbagai sisi, rupiah yang melemah terhadap dolar AS juga menjadi kekhawatiran tersendiri. Rupiah sempat menyentuh level tertinggi tahun 2018 di Rp. 15.265 pada Kamis (11/10/2018). Meskipun dipenghujung tahun 2018 berhasil menipiskan perlemahan dengan hanya terkoreksi 7,3% di level Rp. 14.555/US. (www.cnbcindonesia.com)

Gambar 1
Pergerakan Harga Saham Indeks LQ45
Tahun 2018



Sumber: www.cnbcindonesia.com

Pergerakan LQ45 sendiri selama tahun 2018 ini cenderung melemah. Meskipun pada awalnya sempat mengalami kenaikan hingga menyentuh level tertinggi di 1.132 (24/01/2018). Pada awal Juli, LQ45 terus tertekan hingga menyentuh level terendahnya di 871 (-23%). Sejak penurunan tersebut, tren pergerakan cenderung membaik dan bergerak mendatar (*sindeways*) dengan penghalang kenaikan (*resistance*) di level 980 dan penahan penurunannya (*support*) di level 885. Dalam jangka pendek LQ45 masih berpotensi melemah karena bergerak didekat level *resistance*. Potensi pelemahan juga tercermin dari posisinya yang bergerak dibawah garis rata-rata harganya selama lima hari (*moving average*). www.cnbcindonesia.com

Manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengelolah semua risiko dalam perusahaan. Penerapan manajemen risiko erat kaitannya dengan pelaksanaan *good corporate governance*, yaitu prinsip transparansi yang menuntut diterapkannya *enterprise risk management*. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan dan diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Komite Nasional Kebijakan Governance (2012) mendefinisikan *corporate governance* dengan pencapaian keberhasilan usaha dan juga cara untuk memantau kinerja pencapaian keberhasilan usaha tersebut. *Corporate Governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggung jawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain dewan komisaris dan direksi, manajer, pemegang saham, auditor serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai *stakeholders*¹.

¹Alijoyo, Antonius, dkk, (2012), *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*, Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance, h.26.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2016-2018? (2) Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2016-2018? (3) Apakah *Risk Management Committee* berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2016-2018? (4) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2016-2018? (5) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2016-2018? (6) Apakah Komisaris Independen, Reputasi Auditor, *Risk Management Committee*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2016-2018?

Kajian Teori dan Telaah Literatur

Agency Theory

Agency adalah keterkaitan hubungan antara dua pihak yang mana pihak satu sering disebut agen, yaitu pihak yang diberikan kewenangan untuk melakukan perbuatan untuk dan atas nama serta di bawah pengawasan pihak lain, yaitu *parcipal*. *Parcipal* adalah pihak yang memberikan kewenangan pada aagen untuk melakukan tindakan tertentu serta melakukan pengawasan tindakan agen, sedangkan pihak yang melakukan transaksi dengan agen disebut dengan *third party*. Dengan demikian, dalam *agency* terdapat tiga pihak utama, yaitu *principal*, *agent*, dan *third party* (Budi, 2015)²

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.³

Stakeholder Theory

Definisi *Stakeholder* menurut Freeman dan Mc Vea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.⁴ Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholder-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber data yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain.

Enterprise Risk Management

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission COSO 2004 mendefinisikan *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai “*Process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, applied in strategy setting and across*

² Setiawan, Budi, (2015), *Pengaruh Idependesi, kualitas audit, dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-20012*. JomFEKON Vol.2 No.2. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia.

³ Brigham dan Houston (2001), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

⁴ Freeman, R.F dan J, McVea (2001). “ A Stakeholder Approach to Strategic Management”

*the enterprise, designed to identify potential events that may affect the entity, and manage risks to be with in its risk appetite to provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectives”.*⁵

Definisi ini mencerminkan konsep dasar bahwa manajemen risiko perusahaan adalah:

- a. Sebuah proses yang sedang berlangsung dan mengalir melalui suatu entitas.
- b. Sebagai akibat oleh setiap orang dalam tingkat organisasi.
- c. Diterapkan dalam pengaturan strategi.
- d. Diterapkan diseluruh perusahaan, pada setiap tingkat dan unit, dan termasuk dalam meriview pengambilan tingkat entitas portofolio yang berisiko.
- e. Dirancang untuk mengenali peluang kejadian yang jika terjadi akan mempengaruhi jalannya udaha dan organisasi.
- f. Mampu untuk memberikan keyakinan memadai kepada manajemen entitas dan dewan direksi
- g. Diarahkan untuk mencapai tujuan.

Komisaris Independen

Komisaris independen menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2012) adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.⁶

Reputasi Auditor

Audit adalah satu alat ukur untuk mengevaluasi perusahaan terhadap komitmennya untuk menerapkan sistem secara konsisten. Proses audit dalam perusahaan dilakukan oleh auditor internal dan auditor eksternal. Reputasi Auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013).⁷

Risk Management Committee

Risk Management Committee merupakan mekanisme pengawas risiko yang penting bagi perusahaan (Subramaniam, *et al.*, 2009). Menurut Subramaniam, *et al.* (2009) terdapat dua tipe komite manajemen risiko yaitu komite manajemen risiko yang berdiri sendiri dan komite manajemen risiko yang diintegrasikan dengan komite audit. Tujuan pembentukan komite audit adalah memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, memastikan bahwa internal kontrolnya memadai, menindak lanjut dugaan terhadap adanya penyimpangan yang material dibidang keuangan dan impliasi hukumnya dan merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.⁸ Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio

⁵ *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*. 2004. Internal Control- Integred Framework. Diakses tanggal 15 Oktober 2019.

⁶ Alijoyo, Antonius, dkk, (2012), *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*, Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance.

⁷ Verdiana dan Utama (2013). “Pengaruh Reputasi Auditor , Disclosuer, Audit Client Tenuer pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concer”. *E-Jurnal Akuntansi ISSN: 2305-8556*. Universitas Udayana 5.3

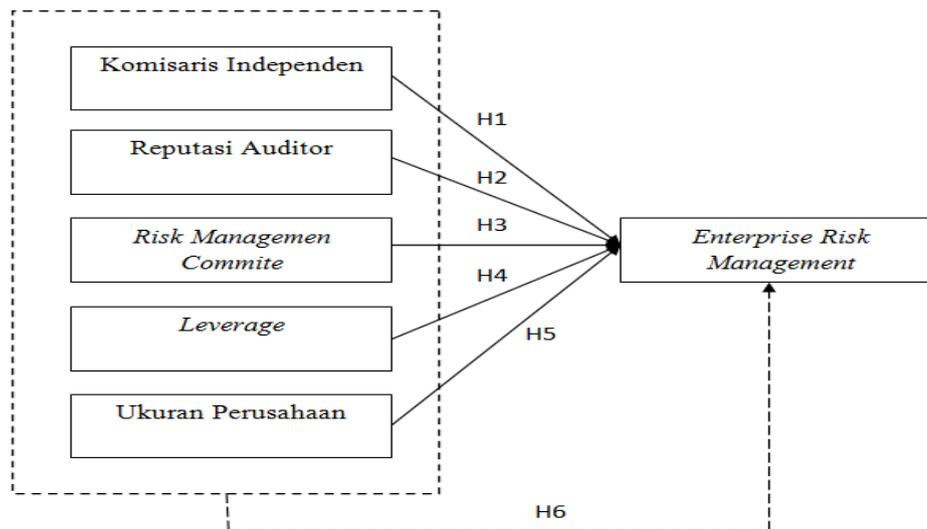
⁸ Kasmir.2016.*Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : Prenadamedia Grup.

leverage merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.⁹

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva.¹⁰ Menurut Riyanto (2009:313) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Kerangka Teoritis



Gambar 2. Model Empiris

Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, mengacu pada landasan teori yang ada.

H1 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*.

H2 : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*.

H3 : *Risk Management Committee* berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*.

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management*.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Komisaris independen, reputasi auditor, *risk manajemen committee*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *enterprise risk management* (ERM).

⁹ _____.2016.*Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : Prenadamedia Grup

¹⁰ Widyawati dan Halmawati. 2018. "Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management*. *Jurnal WR*. Vol.6 No.2

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	81	.17	.83	.4129	.13629
RA	81	.00	1.00	.8519	.35746
RMC	81	.00	1.00	.6049	.49191
DAR	81	.07	.83	.4283	.18760
SIZE	81	29.06	34.33	31.2720	1.17891
ERM	81	.40	.81	.6664	.11028
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Output SPSS 21, 2020

Dari tabel IV-1 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian (N) adalah 81. Variabel komisaris independen (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 yang diperoleh dari PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, yang memiliki 1 komisaris independen dari 6 dewan komisaris yang ada dalam perusahaan pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,83 diperoleh dari PT Lippo Karawaci Tbk, dengan 5 komisaris independen dari 6 dewan komisaris yang ada dalam perusahaan pada tahun 2016. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 0,4129 atau 41,29% yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan oleh Bapepam untuk jumlah komisaris independen yaitu sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris dan nilai standar deviasi komisaris independen adalah sebesar 0,13629.

Variabel independen reputasi auditor menggunakan ukuran kantor akuntan publik (KAP) atau skala auditor dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai satu untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai nol untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*. Reputasi auditor menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,8519 atau berkisar 85,19%. Hal ini menggambarkan bahwa lebih dari 50% sampel dalam penelitian ini telah diaudit oleh KAP *Big Four*. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,35746 atau 35,75% dibawah nilai rata-rata. Variabel independen *risk management committee* (RMC) diprosikan dengan variabel *dummy* yaitu nilai satu untuk perusahaan yang memiliki RMC terpisah dari komite audit dan nilai nol untuk perusahaan yang memiliki RMC tergabung dengan komite audit maupun komite lainnya. Nilai rata-rata RMC sebesar 0,6049 atau 60,49% menunjukkan bahwa mayoritas sampel dalam penelitian ini memiliki RMC yang terpisah dari komite audit maupun komite lainnya.

Variabel independen *leverage* (DAR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 atau 7% pada perusahaan Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, dari tahun 2016-2018. Sedangkan nilai maksimumnya yaitu 0,83 atau 83% pada perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 0,4283 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,18760.

Variabel Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai minimum sebesar 29,06 yang diperoleh dari PT Surya Citra Media Tbk, yang memiliki total asset pada tahun 2016 sebesar Rp 4.820.611.941.000. Sedangkan nilai maksimum sebesar 34,33 yang diperoleh dari PT

Bank Negara Indonesi Tbk, yang memiliki total asset pada tahun 2018 sebesar Rp 808.572.011.000.000. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31,2720 dan nilai standar deviasi ukuran perusahaan 1,17891.

Variabel depenenden *enterprise risk management* (ERM) memiliki nilai minimum 0,40 yang diperoleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 0,81 yang diperoleh PT Matahari Department Store Tbk pada tahun 2018. Rata-rata untuk variabel *enterprise risk management* sebesar 0,6664 dengan standar deviasi 0,11028.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10050152
	Absolute Differences	
Most Extreme Differences	Positive	.123
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

Sumber : Output SPSS 21, 2020

Tabel 2 merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non parametric kolmogrov-smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,171 Hal ini menunjukkan bahwa nilai *asymp sig (2-tailed)* di atas 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal.

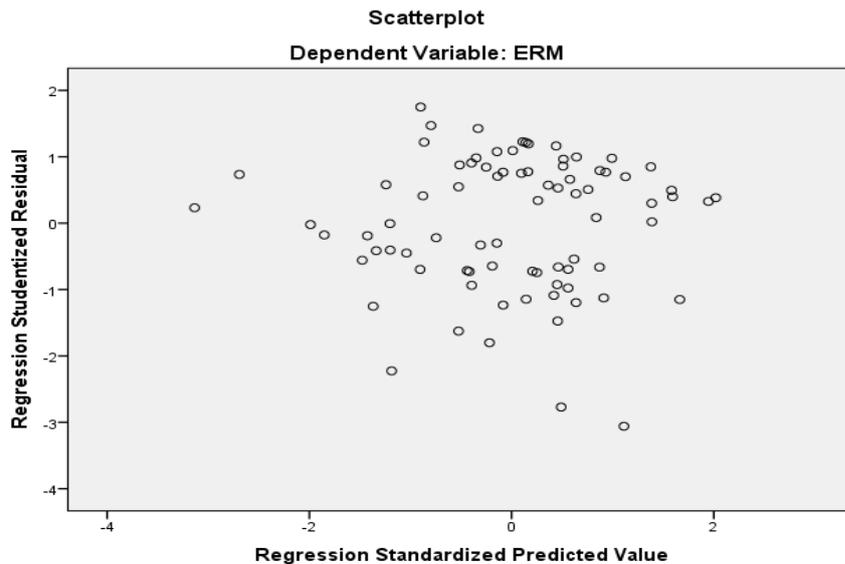
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1	KI	8.329
	RA	1.187
	RMC	1.076
	DAR	1.194
	SIZE	8.364

Sumber: Output SPSS 21, 2020.

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas-Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS 21

Gambar uji *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan sehingga layak dipakai untuk kemudian dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.169	.114	.10380	2.032

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji pada tabel IV-5, dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Nilai Durbin Watson diketahui sebesar 2,032 dengan jumlah sampel 8 (n = 81), dengan jumlah variabel independen sebanyak 5 variabel (k = 5). Berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5% dapat ditentukan nilai batas atas (du) adalah sebesar 1,7720. Dengan demikian, berdasarkan nilai $du < d < 4-du$ menunjukkan bahwa nilai D-W 2,032 lebih besar dari batas atas (du) 1,7720 dan kurang dari 2,228 (4-1,7720), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif. Tabel D-W dapat dijelaskan dengan persamaan:

$$\begin{aligned}
 & Du < d < 4 - du \\
 & 1,7720 < 2,032 < 4 - 1,7720 \\
 & 1,7720 < 2,032 < 2,228
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		t	Sig.
	Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	.747	.804	.929	.356
KI	-.161	.246	-.656	.514
RA	.096	.035	2.726	.008
RMC	.001	.024	.037	.970
DAR	.143	.068	2.109	.038
SIZE	-.005	.028	-.177	.860

Sumber: Output SPSS 21

Dari tabel IV-6 dari persamaan regresi, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ERM} = 0,747 - 0,161 \text{ KI} + 0,096 \text{ RA} + 0,001 \text{ RMC} + 0,143 \text{ DAR} - 0,005 \text{ SIZE}$$

1. Constant = 0,747 (positif), artinya bila komisaris independen, reputasi auditor, *risk management committee*, *leverage*, dan ukuran perusahaan konstan atau tetap, maka *enterprise risk management* sebesar 0,747.
2. Koefisien $\beta_1 = -0,161$ (negatif), artinya setiap kenaikan 1% proporsi komisaris independen akan menurunkan luas pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 0,161.
3. Koefisien $\beta_2 = 0,096$ (positif), artinya perusahaan yang menggunakan auditor *bigfour* akan lebih banyak melakukan pengungkapan *enterprise risk management* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memakai jasa auditor *non big four* yaitu sebesar 0,096.
4. Koefisien $\beta_3 = 0,001$ (positif), artinya perusahaan yang menggunakan *risk management committee* akan lebih banyak melakukan pengungkapan *enterprise risk management* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki *risk management committee* yaitu sebesar 0,001.
5. Koefisien $\beta_4 = 0,143$ (positif), artinya setiap kenaikan 1% hutang akan meningkatkan luas pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 0,143.
6. Koefisien $\beta_5 = -0,002$ (negatif), artinya setiap kenaikan Rp 1 total asset akan menurunkan luas pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 0,002.

Tabel 6. Tabel Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.165	5	.033	3.060	.014 ^b
1 Residual	.808	75	.011		
Total	.973	80			

Sumber: Output SPSS 21, 2020

Berdasarkan tabel IV-7 diperoleh nilai signifikansi 0,014 dan F_{hitung} sebesar 3,060. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, karena nilai signifikansi $0,014 < \alpha = 0,05$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa komisaris independen, reputasi auditor, *risk management committee*, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *enterprise risk management*.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.747	.804		.929	.356
KI	-.161	.246	-.199	-.656	.514
1 RA	.096	.035	.313	2.726	.008
RMC	.001	.024	.004	.037	.970
DAR	.143	.068	.242	2.109	.038
SIZE	-.005	.028	-.054	-.177	.860

Sumber: Output SPSS 21, 2020

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Pada penelitian ini nilai signifikansi sebesar 0,514 yang berada diatas 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2016-2018, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H₁ dalam penelitian ini ditolak**. Pangestuti dan Susilowati, (2017) menjelaskan bahwa salah satu komisaris independen harus memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi, hal ini diharapkan dapat memberikan panduan bagaimana mengelola risiko. Selain itu kemungkinan pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan hanya dilakukan untuk memenuhi regulai saja, dimana setiap perusahaan diharuskan memiliki minimal 30% komisaris independen dalam dewan, sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak untuk menjalankan fungsi pengawasan yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Penelitian ini menunjukan hasil nilai dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (ERM), sehingga **H₂ dalam penelitian ini diterima**. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* akan lebih luas dalam melakukan pengungkapan ERM daripada perusahaan yang menggunakan jasa *non big four*. Berdasarkan teori agensi auditor *big four* merupakan auditor yang dipandang memiliki reputasi baik sehingga akan mengarahkan kliennya untuk melaksanakan praktik *corporate governance*, membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *risk management committee* terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,037 dengan signifikansi sebesar 0,970 diatas 0,05 maka hal ini berarti bahwa *risk management committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM, sehingga **H₃ dalam penelitian ini ditolak**, karena keberadaan RMC sebagai pemantau risiko belum berperan secara optimal dalam pengungkapan ERM. Dalam penelitian ini RMC pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tidak sepenuhnya mengungkapkan ERM, dimana masih terdapat penggabungan anggota RMC dengan komite audit sehingga RMC tidak terlalu fokus kepada pengungkapan ERM.

Pengujian hipotesis keempat bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM, sehingga **H₄ dalam penelitian**

ini diterima. Berdasarkan *stakeholder theory* perusahaan dapat memberikan pengungkapan risiko agar dapat menjelaskan atas apa yang terjadi diperusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat risiko hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut. Pihak kreditur akan selalu memantau dan membutuhkan informasi yang lebih luas mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk meyakinkan kreditur bahwa perusahaan akan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Pengujian hipotesis kelima bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,177 dengan nilai signifikansi sebesar 0,860 yang berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM, sehingga **H₅ dalam penelitian ini ditolak.** Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kumalasari dan Subowo (2014), karena perusahaan yang memiliki total aset lebih besar belum tentu melakukan pengungkapan risiko yang lebih luas.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset lebih besar belum tentu melakukan pengungkapan risiko yang lebih luas pula, karena semakin besar nilai total aset suatu perusahaan juga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin banyak informasi terpublikasikan yang tidak dapat digunakan oleh perusahaan pesaing dalam mencari kesempatan. Sehingga beberapa perusahaan yang memiliki total aset lebih besar melakukan pengungkapan sukarela.¹²

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, reputasi auditor, *risk management committee*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Dari lima hipotesis yang diajukan, hanya dua hipotesis yang diterima dan tiga hipotesis lainnya yang ditolak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
2. Reputasi Auditor dengan proksi KAP *Big Four* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
3. *Risk Management Committee* yang terpisah dari audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.
4. *Leverage* dengan proksi *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.
5. Ukuran perusahaan dengan proksi ln total asset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan maksimal guna mencapai tujuan penelitian, akan tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap faktor-faktor *enterprise risk management* yang terdiri dari variabel komisaris independen, reputasi auditor, *risk management committee*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan

¹¹ Kumalasari, Magda dan Indah. 2014. " Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko". *Accounting Analysis Journal*. Vol.3, No.1.

¹² Pangestuti, Kartiko Dewi dan Yeye Susilowati. 2017. "Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol.4, No.1, 18-32.

variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Contohnya Kepemilikan institusional dan *chief risk officer*.

2. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdaftar di indeks LQ45 berturut-turut dalam periode 2016-2018. Untuk penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas dengan menambah tahun sampel penelitian, agar data penelitian selanjutnya sehingga akan didapatkan hasil yang data lebih akurat.

Implikasi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendorong penelitian-penelitian terkait yang lebih baik dan juga menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. *Enterprise Risk Management* merupakan salah satu cara untuk memahami seberapa besar peluang dan risiko yang dihadapi. Semakin besar pengungkapan *enterprise risk management* maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi. Manajemen perusahaan dapat meningkatkan *enterprise risk management* dengan cara mengoptimalkan fungsi-fungsi dari setiap pekerja/karyawan yang terdiri dari komisaris independen, reputasi auditor dan *risk management committee* tidak hanya itu juga harus mengoptimalkan keuangan dari perusahaan tersebut yang terdiri dari *leverage* dan ukuran perusahaan. Hal tersebut dikarenakan variabel-variabel tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Referensi

- Andarini dan Januarti. 2012. "Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan Terhadap Keberadaan Komite Manajemen Risiko Pada Perusahaan *Go Public* Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.09, No.1.
- Ardiansyah, La Ode Muhammad dan Muhammad Akhyar Adnan. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*". *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*. Vol.23, No.2.
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel F. (terj). 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Buku kedua Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- _____.2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Dzakawali, Nazar dan Yudowati. 2017. "Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*". *e-Proceeding of Management*. Vol. 4, No.3.
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta
- Ghozali, Imam.2016.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8.Semarang:BPFE Universitas Diponegoro
- _____.2018.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9.Semarang:BPFE Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh H dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN
- Husnan, Suad. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan : Keputusan Jangka Pendek*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE

- Handayani dan Yanto. 2013. "Determinan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.17, No.3, 333-342.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1 Cetakan Keenam Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Kumalasari, Magda dan Indah Anisykurlillah. 2014. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko". *Accounting Analysis Journal*. Vol.3, No.1.
- Layyinatasy Syifa'.2013. "Determinan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*.Vol. 2, No.3.
- Marhaeni dan Yanto. 2015. "Determinan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM)". *Accounting Analysis Journal*.Vol. 4, No.4.
- Manurung dan Kusumah. 2016. "Telaah *Enterprise Risk Management* melalui *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol.7, No.3, 341-354.
- Pamgestuti, Kartiko Dewi dan Yeye Susilowati. 2017. "Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol.6, No.2.
- Ramadhani, Ria dan Edfan. 2015. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Risiko Perusahaan" *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No.1, 18-32.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh. Yogyakarta: GPFE
- Sari, Fuji Juwita. 2013. "Implikasi *Enterprise Risk Management* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*. Vol.2, No.2.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta

_____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Harvarindo

Widiawati dan Halmawati. 2018. "Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management (ERM) Disclosure*". *Jurnal WRA*. Vol. 6, No.2.